

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi yang dikenal sebagai asam urat disebabkan oleh kadar asam urat darah yang tinggi, yang disebabkan oleh tubuh yang memproduksi lebih banyak asam urat daripada yang bisa dikeluarkannya. Masyarakat umum menganggap asam urat sebagai kondisi yang sudah mereka ketahui. Padahal, tubuh manusia mengandung asam urat sebagai zat kimia. Rumus molekul untuk molekul ini adalah $C_5H_4N_4O_3$, dan rasio normalnya adalah antara 3,6 dan 8,3 mg/dL. (Megayanti, 2020).

Penumpukan kristal monosodium urat dalam tubuh merupakan penyebab penyakit asam urat, yang juga disebut *gout arthritis*. Purin sebagai salah satu unsur asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh mengalami reaksi metabolisme akhir untuk menghasilkan asam urat. Komponen purinnya, yang bisa meningkatkan kadar asam urat darah hingga 0,5-0,75 g/ml purin yang dikonsumsi, merupakan penyebab penumpukan kristal di area sendi (Jaliana, 2018).

Penyakit nyeri sendi seperti *osteoarthritis*, *arthritis gout*, dan *arthritis reumatik* sering kali disertai dengan keluhan nyeri. Banyak orang di masyarakat saat ini mengobati diri sendiri dengan membeli obat pereda nyeri karena meningkatnya kepercayaan bahwa nyeri sendi merupakan tanda asam

urat. Karena asam urat bukan satu-satunya penyebab nyeri sendi atau pembengkakan, kesalahpahaman ini perlu diubah. Diperlukan uji laboratorium untuk memastikannya. Karena penggunaan obat dalam jangka panjang bisa mengakibatkan gagal ginjal dan kondisi mematikan lainnya, pengobatan sendiri yang buruk bisa berakibat fatal. Oleh karena itu, masyarakat harus diberikan informasi yang akurat untuk mengatasi hal ini dan memberikan pengobatan yang tepat. Inilah dasar pentingnya pengetahuan (Sulastri, 2020).

Salah satu upaya masyarakat untuk menjaga kesehatannya adalah pengobatan sendiri atau pengobatan sendiri. Karena kurangnya pemahaman tentang pengobatan dan cara penggunaannya, pengobatan sendiri justru bisa menimbulkan masalah dalam perawatan pasien. Keyakinan bahwa pengobatan sendiri cukup untuk mengatasi masalah kesehatan tanpa bantuan tenaga medis merupakan dasar penggunaannya. Biaya perawatan kesehatan yang tinggi dan jarak untuk mengakses fasilitas kesehatan, serta pembatasan sementara, merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku swamedikasi (Patricia, *et. al.*, 2022).

Swamedikasi pada asam urat banyak dilakukan oleh masyarakat yang membeli obat di Apotek Ar Razzaq Jatilaba, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Masyarakat membeli obat pereda nyeri terlebih asam urat sebab terpengaruh oleh informasi yang diterima dari teman, saudara, atau tetangga. Sejumlah kasus swamedikasi asam urat ditemukan di Apotek Ar Razzaq Jatilaba seperti pasien yang datang ke apotek dengan membawa

contoh obatnya yaitu ibuprofen, asam mefenamat, dan voltadex. Masalah yang bisa timbul akibat pengobatan sendiri yang dilakukannya antara lain nyeri yang dialami belum tentu disebabkan oleh asam urat yang tinggi (Sulastri, 2020).

Penelitian terdahulu Sulastri (2020) memperlihatkan bahwasanya 3 responden (3%) memiliki informasi kurang, 19 responden (19%) memiliki pengetahuan cukup, dan 78 responden (78%) memiliki pengetahuan baik tentang pengobatan sendiri asam urat di Apotek Intan Farma di Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Para pelaku pengobatan sendiri harus lebih berhati-hati saat memberikan pengobatan, menurut hasil penelitian ini. Namun, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya oleh Afiyah (2022), yang juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang asam urat di Apotek Bojongbata Pemalang dengan metodologi yang sama. 62 responden (77,5%) memiliki pengetahuan baik, 17 responden (21,25%) memiliki pengetahuan cukup, dan 1 responden (1,25%) memiliki pengetahuan, menurut temuan penelitian.

Adanya pengetahuan individu bisa meningkatkan pengetahuan kesehatan, dalam mendapatkan informasi atau pengetahuan yang salah akan berdampak buruk bagi kesehatan, sehingga perlu dilakukan penelitian terkait pengetahuan pada penyakit asam urat dan ketetapan untuk swamedikasi, sebagian besar pasien Apotek Ar Razzaq Desa Jatilaba Kabupaten Tegal. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana

gambaran tingkat pengetahuan pasien pada swamedikasi asam urat di Apotek Ar Razzaq Jatilaba.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat pada swamedikasi penyakit asam urat di Apotek Ar Razzaq Jatilaba?

1.3 Batasan Masalah

1. Responden yang digunakan dalam penelitian adalah pasien di Apotek Ar Razzaq Jatilaba yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
2. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuisioner.
3. Responden mengerjakan kuisioner swamedikasi asam urat.
4. Responden yang mengisi kuisioner adalah pasien yang berusia 17-65 tahun.
5. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November sampai Desember 2024.
6. Obat yang di teliti untuk meredakan nyeri akibat penyakit asam urat adalah ibuprofen, asam mefenamat, dan voltadex.

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien pada swamedikasi asam urat di Apotek Ar Razzaq Jatilaba.

1.5 Manfaat Penelitian

Diadakannya penelitian ini, hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Farmasi

Diharapkan farmasi lebih memahami pentingnya pengobatan asam urat yang tepat dan benar.

b. Bagi Institusi

Diadakannya penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan sistem pendidikan, terlebih untuk materi perkuliahan dan memberikan gambaran serta bisa digunakan sebagai acuan penelitian.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat bisa mengetahui terkait swamedikasi dan informasi terkait bagaimana orang belajar terkait pola makan, terlebih terkait swamedikasi penyakit itu. Informasi ini diharapkan bisa membantu penderita asam urat untuk lebih memahami terkait ketepatan pengobatan diri sendiri. Meminimalisir efek samping obat dan meningkatkan taraf kesehatan masyarakat sehingga penggunaan obat yang tidak tepat bisa dikurangi..

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Sulastri (2020)	Afiyah (2022)	Cahyani (2024)
Judul Penelitian	Tingkat pengetahuan pasien pada swamedikasi penyakit asam urat di Apotek Intan Farma Sragen	Tingkat pengetahuan pasien pada swamedikasi asam urat di Apotek Bojongbata Pemalang	Tingkat pengetahuan pasien pada swamedikasi asam urat di Apotek Ar Razzaq Jatilaba
Tempat Penelitian	Di Apotek Intan Farma Sragen	Di Apotek Bojongbata Pemalang	Di Apotek Ar Razzaq Jatilaba
Metode Penelitian	Menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif	Mengimplementasikan metode deskriptif kuantitatif	Mengimplementasikan metode deskriptif Kuantitatif
Metode Pengumpulan Data	Membagikan kuisioner pada responden	Membagikan kuisioner pada responden	Membagikan kuisioner pada responden
Hasil Penelitian	Bahwa 78 responden (78%) memiliki pengetahuan baik, 19 responden (19%) memiliki pengetahuan cukup, dan 3 responden (3%) memiliki pengetahuan kurang	Responden dengan pengetahuan baik sejumlah 62 responden (77,5%), pengetahuan cukup sejumlah 17 responden (21,25%) dan pengetahuan kurang sejumlah 1 responden (1,25%)	Responden dengan pengetahuan baik sejumlah 64 orang (72,7%), yang memiliki tingkat pengetahuan cukup ada sejumlah 17 orang (19,3%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang ada sejumlah 7 orang (8%)